

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk menciptakan masyarakat yang adil, makmur, berdaya saing, maju dan sejahtera disebut pembangunan nasional. Berbagai kegiatan pembangunan telah dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, pembangunan daerah yang masih tertinggal dibandingkan daerah lainnya untuk pemerataan pembangunan diberbagai wilayah. Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan berguna untuk menurunkan jumlah penduduk miskin.¹

Tujuan pembangunan nasional Negara Indonesia salah satunya sebagaimana diamanatkan dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum. Kesejahteraan umum menurut Badan Pusat Statistik merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial penduduk negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial dan ekonominya. Kesejahteraan umum di Indonesia dapat digambarkan salah satunya berdasarkan tingkat kemiskinan penduduk di Indonesia. Terdapat hubungan negatif antara kesejahteraan umum dengan tingkat kemiskinan di Indonesia, semakin rendah tingkat kemiskinan di Indonesia menggambarkan semakin tinggi kesejahteraan penduduk di Indonesia.

Negara-negara sedang berkembang di dunia termasuk Indonesia dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia bersifat multidimensial. Kemiskinan yang bersifat multidimensial dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya

¹ Darussamin, "Analisis Pengaruh tingkat pertumbuhan produk domestik regional bruto tingkat pendidikan, dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di provinsi sumatera selatan periode 2004-2013", Skripsi, (Palembang: fakultas ekonomi universitas raden fatah, 2015), Hlm. 1

aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer berupa miskin aset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan serta keterampilan yang rendah. Sedangkan aspek sekunder berupa miskin akan jaringan sosial, sumber keuangan dan informasi.²

Kemiskinan menjadi masalah yang penting saat ini di Sumatera Bagian Selatan, sehingga menjadi suatu fokus perhatian bagi pemerintah. Masalah kemiskinan ini sangatlah kompleks dan bersifat multidimensional, yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Kemiskinan terus menjadi masalah fenomenal di belahan dunia, khususnya di Sumatera Bagian Selatan yang merupakan provinsi yang masih berkembang. Sumatera Bagian Selatan terdiri dari Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Jambi dan Bangka Belitung.

Pengukuran tingkat kemiskinan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penting diketahui untuk menunjukkan bagaimana kemajuan ekonomi dapat meningkatkan standar kehidupan dan kesejahteraan masyarakat serta bagaimana berbagai kebijakan yang dilakukan pemerintah berdampak terhadap masyarakat miskin.

Kemiskinan diartikan sebagai akibat dari ketiadaan demokrasi, yang mencerminkan hubungan kekuasaan yang menghilangkan suatu negara untuk memutuskan masalah yang menjadi perhatian mereka sendiri, sehingga mayoritas penduduk kurang memperoleh alat-alat produksi (lahan dan teknologi) dan sumber daya (pendidikan, kredit, dan akses pasar). Selain itu, kurangnya mekanisme yang memadai untuk akumulasi dan distribusi. Dengan kata lain, kemiskinan di Indonesia disebabkan sangat terbatasnya peluang atau kesempatan yang dimiliki kelompok tersebut dalam mengakses sumber daya pembangunan.

² Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Data kemiskinan tahun 2008-2017 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2008-2017

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Orang)
2008	34.96
2009	32.53
2010	31.02
2011	29.89
2012	28.59
2013	28.55
2014	27.73
2015	28.51
2016	27.76
2017	26.58

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2008-2017

Dari lima tahun terakhir, kemiskinan yang terjadi di Indonesia mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2013 kemiskinan terjadi sebesar 28.55 juta orang sedangkan kemiskinan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 27.73 juta orang. Pada tahun 2015, kemiskinan di Indonesia mengalami kenaikan kembali sebesar 28.51 juta orang, pada tahun 2016 terjadi penurunan kembali sebesar 27.76 juta orang dan pada tahun 2017 kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan sebesar 26.58 juta orang.

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan yang mendasar. Karena jumlah penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta kemiskinan. Jika kita perhatikan masalah yang mempengaruhi tingkat kemiskinan bukan karena adanya pengangguran saja tetapi juga bisa dilihat dari sisi banyaknya jumlah penduduk atau bisa dikatakan kuantitas tidak mengimbangi kualitas. Perkembangan jumlah penduduk bisa menjadi faktor pendorong dan penghambat pengangguran. Faktor pendorong diakibatkan karena memungkinkan banyaknya tenaga kerja, lalu bisa juga disebabkan oleh perluasan pasar, karena perluasan pasar itu diakibatkan dua faktor penting yaitu jumlah pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Sedangkan penduduk disebut faktor penghambat pembangunan karena akan menurunkan produktivitas, dan akan terdapat banyak pengangguran. Dalam kaitannya dengan kemiskinan, jumlah penduduk yang besar justru akan memperparah tingkat kemiskinan. Fakta menunjukkan, beberapa negara dengan jumlah penduduk yang besar tingkat kemiskinannya juga lebih besar jika dibandingkan dengan negara dengan jumlah penduduk sedikit.³

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam meyakinkan pembangunan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Masyarakat yang memiliki tingkat kesehatan yang baik akan memiliki tingkat produktivitas kerja yang tinggi, tingkat pendapatan tinggi, tingkat pendidikan tinggi dan sejumlah hal positifnya.⁴

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kemiskinan adalah kesehatan. Kesehatan pada dasarnya merupakan suatu investasi sumber daya manusia untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Tingkat kesehatan masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan memiliki keterkaitan yang erat dengan kemiskinan.

³ Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006).

⁴ Andri Nurmalita Suryandari, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), Hlm. 11

Oleh karena itu kesehatan merupakan faktor utama dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka kesehatan selalu menjadi perhatian utama pemerintah sebagai pelayanan publik. Pemerintah harus menjamin hak masyarakat untuk sehat dengan memberikan pelayanan kesehatan secara adil, merata, memadai, terjangkau dan berkualitas. Tingkat kesejahteraan seseorang tidak bisa dipisahkan dari faktor kesehatannya. Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan meningkat derajat pada khususnya.

Menurut BPS, Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/regional dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.⁵

PDRB merupakan salah satu indikator-indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. PDRB adalah hasil dari nilai bersih suatu barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode (setahun), semakin tinggi PDRB suatu daerah maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut. Perhitungan PDRB berdasarkan Harga Konstan merupakan gambaran untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah.⁶

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* yang mempengaruhi variabel independen. Berikut paparannya:

⁵ BPS, *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran 2013-2017* (Sumatera Selatan: BPS), Hlm. 3

⁶ Robinson Taringan, *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: bumi aksara,2005) Hlm.21

Tabel 1.2

Research Gap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan

Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan	Terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa tengah.	Aggit Yoga Permana (2012)
	Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di kota Madiun	Hermawan Yudistira Dama, Dkk (2016)
	Terdapat pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah	Ravi Wiajayanto

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan yang diteliti oleh Anggit Yoga Permana menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermawan Yudistira Dama Dkk menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap kemiskinan

Tabel 1.3

Research Gap Kesehatan Terhadap Kemiskinan

Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Kesehatan Terhadap Kemiskinan	Terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah	Anggit Yoga Permana (2012)
	Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia	Misdawita dan A. Arini Putri Sari (2013)
	Terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di di Jawa Tengah tahun 2004-2009	Pramana dan Arianti (2012)

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan yang diteliti oleh Anggit Yoga Permana menunjukkan bahwa kesehatan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramana dan Aryanti yang menunjukkan bahwa kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Tabel 1.4

Research Gap Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan	Terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan	Whisnu Adhi Saputra dan Drs. Y. Bagio Mudakir, MSP (2011)
	Tidak berpengaruh terhadap kemiskinan	Durrotul Mahsunah (2013)
	Terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan	Restu Ratri Astuti (2015)

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan yang diteliti oleh Whisnu Adhi Saputra dan Drs. Y. Bagio Mudakir, MSP menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Restu Ratri Astuti yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Menurut uraian dan pemikiran diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang “**Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) , Kesehatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Sumatera Bagian Selatan Tahun 2008-2017**”.

B. Pembatasan Masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensi, yang tidak dapat dipandang dari satu sisi saja. Namun dalam penelitian ini variabel yang dipilih hanyalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kesehatan, jumlah penduduk dan kemiskinan. Penelitian ini hanya dilakukan di Sumatera Bagian Selatan yang terdiri dari Sumatera Selatan, Lampung, Jambi, Bengkulu dan Bangka Belitung dikarenakan ketersediaan data dari lembaga yang terkait.

C. Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana PDRB, kesehatan, dan jumlah penduduk secara parsial mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Bagian Selatan?
2. Bagaimana PDRB, kesehatan, dan jumlah penduduk secara simultan mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Bagian Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh PDRB, kesehatan, dan jumlah penduduk secara parsial terhadap kemiskinan di Sumatera Bagian Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh PDRB, kesehatan, dan jumlah penduduk mempengaruhi secara simultan terhadap kemiskinan di Sumatera Bagian Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Bagi penulis sendiri bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, kesehatan dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Sumatera Bagian Selatan serta menambah pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan kemampuan berpikir.

2. Bagi Objek Peneliti

Bagi pemerintah Sumatera Bagian Selatan dapat dijadikan sebagai catatan dengan mengurangi tingkat kemiskinan khususnya di Sumatera Bagian Selatan.

3. Bagi pengembangan keilmuan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dan penelitian lebih lanjut yang melakukan penelitian serupa.

F. Kontribusi Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan mampu memberikan manfaat yang baik dari segi teoritis maupun praktis bagi pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah manfaat teoritis dapat memberikan tambahan ilmu tentang pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kesehatan dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Sumatera Bagian Selatan, sedangkan manfaat praktis dapat memberikan informasi dalam memahami pengaruh PDRB, kesehatan dan jumlah penduduk sehingga dapat berguna sebagai bacaan ilmiah bagi mahasiswa yang meneliti masalah sejenis

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan dari pemulaan hingga akhir isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa bagian antara lain ialah pendahuluan atau latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORITIK DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Suatu bab yang menjelaskan tentang landasan teori dalam penelitian yaitu mengenai PDRB, kesehatan, jumlah penduduk, kemiskinan, penelitian terlebih dahulu, perumusan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab berisi tentang setting penelitian, desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, hasil analisis data, hasil uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Kesimpulan yaitu berupa kesimpulan dan hasil yang dilakukan dan saran-saran yang mungkin berguna bagi peneliti di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN